

Analisis Potensi Investasi Alternatif di Kota Balikpapan Melalui Perspektif Keruangan

Frigate Rario Yusuf dan Ajeng Nugrahaning Dewanti*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Kalimantan

e-mail: ajengnd@lecturer.itk.ac.id

Abstrak—Balikpapan merupakan kota dengan kondisi ekonomi terbesar ketiga berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kalimantan Timur pada tahun 2021 dengan sektor industri sebagai sektor yang dominan. Kota Balikpapan juga merupakan kota pendukung Ibu Kota Negara (IKN) dan memiliki peluang dalam menyerap investasi proyek pemindahan IKN. Adanya kebijakan pemindahan ibukota negara dan investasi diharapkan dapat mendukung pemerataan pembangunan wilayah yang selama ini masih terpusat di Pulau Jawa. Saat ini, Kota Balikpapan menghadapi tantangan dengan adanya ketergantungan terhadap sektor migas. Oleh karena itu, sektor unggulan non migas dapat dijadikan alternatif dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi investasi melalui sektor unggulan non migas di Kota Balikpapan. Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis, dan analisis *Shift Share* untuk menentukan sektor yang berdaya saing, sehingga ditemukan 8 sektor unggulan yang kemudian dilanjutkan analisis tipologi klasen untuk menentukan sektor non basis yang berpotensi untuk dilakukan investasi. Hasil dari analisis didapatkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor yang potensial untuk dilakukan investasi di Kota Balikpapan. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh keterkaitan antara sektor potensial untuk diinvestasikan terhadap kebijakan penataan ruang di Kota Balikpapan. Sehingga diperoleh potensi investasi dengan mengacu pada faktor penentu daya tarik investasi serta kebijakan penataan ruang di Kota Balikpapan yang digambarkan melalui peta sebaran potensi investasi di Kota Balikpapan.

Kata Kunci—PDRB, potensi investasi, sektor unggulan.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi belakangan ini dilimpahkan ke pemerintah daerah melalui otonomi daerah yang memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wilayahnya. Otonomi daerah berupaya untuk meminimalisir ketimpangan pembangunan yang selama ini terjadi di sejumlah daerah akibat belum mampu memaksimalkan potensi daerahnya [1]. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup terdampak akibat pandemi Covid-19 yang sedang pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional, dimana pada tahun 2021 sebesar 3,7%, naik dari tahun 2020 yaitu sebesar -2,1 [2]. Saat terjadi krisis ekonomi, diperlukan investasi sebagai upaya memulihkan perekonomian melalui peningkatan kapasitas produksi [3]. Pemulihan ekonomi nasional melalui investasi merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah. Penanaman modal di

Indonesia masih terkonsentrasi daerah-daerah di pulau Jawa maupun pulau Sumatera. Pemerataan penyerapan penanaman modal pun diupayakan pemerintah, salah satunya adalah dengan pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur [4]. Pemindahan IKN berdampak terhadap inflasi yang berasal dari kenaikan harga lahan yang tidak wajar, walaupun tidak signifikan karena pembangunan dilakukan secara *multi-years*. Namun, apabila pembangunan IKN dilakukan secara tepat sesuai perencanaan, maka pertumbuhan ekonomi pada sekitar IKN dapat bertumbuh dalam lima tahun melalui perkuatan ekonomi sebesar 0,1-0,2% dari investasi [5]. Untuk mendukung pemindahan IKN tersebut, diperlukan penanaman modal yang bertujuan mendanai pembangunan infrastruktur serta ekonomi di wilayah Kalimantan Timur, khususnya kawasan-kawasan penyangga seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Samarinda serta Kota Balikpapan. Kota Balikpapan merupakan kota dengan perekonomian terbesar ketiga di Kalimantan Timur, dengan besaran PDRB Rp111,318 triliun atau 16,01% per tahun 2021 dengan dengan sektor yang mendominasi adalah sektor industri pengolahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [6] juga didapatkan hasil bahwa sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, dan informasi dan komunikasi sebagai sektor unggulan. Adapun menurut RTRW Provinsi Kalimantan Timur 2016-2032, Kota Balikpapan merupakan bagian dari KSN (Kawasan Strategis Nasional) Pengembangan Ekonomi Terpadu/KAPET SASAMBA, yang merupakan aglomerasi industri dari sektor hulu hingga hilir di sejumlah wilayah di Kalimantan Timur. Kota Balikpapan juga memiliki sejumlah kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi lainnya seperti Kawasan Industri Manufaktur Kariangau di Balikpapan Barat maupun Kawasan Minapolitan Manggar di Balikpapan Timur. Menurut RPJMD Kota Balikpapan 2021-2026 menghadapi isu strategi yang menjadi prioritas bagi investasi di Kota Balikpapan, yaitu perlunya peningkatan penanaman modal di sektor non migas. Oleh karena itu, Kota Balikpapan perlu menemukan potensi ekonomi pada sektor lain yang kedepannya dapat memperkuat perekonomian kota tanpa bergantung pada sektor migas. Dengan memperoleh Momentum Kota Balikpapan sebagai kawasan penyangga IKN pun diharapkan mampu menyerap penanaman modal yang selama ini berpusat pada pulau Jawa dan Sumatera secara tepat berdasarkan potensi investasi yang dimiliki, khususnya sektor non migas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai analisis potensi investasi melalui sektor unggulan non migas di Kota Balikpapan. Tujuan dari

penyusunan artikel ilmiah yaitu mengetahui potensi investasi berdasarkan sektor unggulan non migas di Kota Balikpapan yang dicapai dengan tiga sasaran, yakni menganalisis sektor-sektor unggulan non migas berdasarkan PDRB dan menganalisis potensi investasi berdasarkan sector unggulan di Kota Balikpapan.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup wilayah yang meliputi wilayah administrasi di Kota Balikpapan yang terdiri dari 34 kelurahan dan 6 kecamatan. Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terkait potensi investasi alternatif melalui sektor unggulan yang diperoleh dari PDRB Kota Balikpapan dan wilayah di atasnya yakni Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan ruang lingkup substansi pada penelitian ini diantaranya melakukan penelitian dengan analisis LQ dan analisis *Shift Share* dalam menentukan sektor unggulan, analisis Tipologi Klassen dalam memperoleh sektor potensial untuk investasi, dan analisis deskriptif untuk memperoleh potensi investasi secara keruangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan campuran. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan analisis dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan interpretasi terhadap hasil analisis terhadap dengan kondisi kebijakan penataan ruang di Kota Balikpapan

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menganalisis potensi investasi berdasarkan sektor unggulan adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Aspek	Indikator	Variabel
Sektor Basis	PDRB Balikpapan	PDRB Balikpapan
Daya Saing	PDRB Kalimantan Timur	PDRB Kalimantan Timur
Struktur dan Pola Ruang	Struktur Ruang	Struktur Ruang di Kota Balikpapan
	Pola Ruang	Pola Ruang di Kota Balikpapan

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah semua kelurahan di Kota Balikpapan. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh kelurahan di Kota Balikpapan.

E. Metode Analisis dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data sekunder merupakan jenis data yang digunakan melalui survei instansional. Dalam survei instansional, diperoleh data PDRB Kota Balikpapan 2017-2021, PDRB Provinsi Kalimantan Timur 2017-2021, dan kebijakan penataan ruang berdasarkan RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032 dan RTRW Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2036. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai

berikut:

1. Menganalisis Sektor-sektor unggulan non migas berdasarkan PDRB di Kota Balikpapan.

Analisis ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dalam memperoleh sektor non basis dan basis. Kemudian selanjutnya dilakukan analisis *Shift Share* dalam memperoleh sektor berdaya saing.

- a. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ dilakukan dengan tujuan memperoleh sektor berdasarkan lapangan usaha di suatu daerah, yang kemudian dikategorikan sebagai sektor non basis atau sebagai sektor basis. Adapun persamaan pada analisis LQ dapat disimak sebagai berikut [7] :

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt} \tag{1}$$

Yt = total PDRB pada level wilayah di atasnya
 Yi = nilai PDRB sektor i pada level wilayah di atasnya
 Vt = total PDRB pada level wilayah dibawahnya
 Vi = nilai PDRB sektor i pada level wilayah dibawahnya

Adapun ketentuan hasil perhitungan adalah sebagai berikut

- a) $LQ > 1$ menunjukkan sektor dapat dikatakan menjadi sumber pertumbuhan di suatu wilayah (basis).
- b) $LQ = 1$ menunjukkan sektor dapat dikatakan tidak memiliki keunggulan komparatif (non basis).
- c) $LQ < 1$ menunjukkan sektor tersebut dikatakan pula non basis. Hal ini disebabkan terjadinya defisit produksi dalam memasok kebutuhan daerah tersebut.

- b. Analisis Shift Share

Dalam memperoleh perkembangan sektor-sektor di suatu wilayah, digunakan analisis *Shift Share* melalui perbandingan secara relatif pada sektor lainnya, sehingga diperoleh sektor lapangan usaha yang cepat tumbuh maupun sektor lambat tumbuh. Adapun persamaan pada analisis *Shift Share* dapat disimak sebagai berikut [8]:

$$Dij = Nij + Mij + Cij \tag{2}$$

Nij = pertumbuhan nasional sektor-x di daerah y
 Mij = bauran industri sektor-x di daerah y
 Cij = keunggulan kompetitif sektor-x di daerah y
 Dij = perubahan sektor-x di daerah y

Untuk kriteria penilaian dari hasil analisis *Shift Share* dapat disimak sebagai berikut:

- a) Apabila N positif, artinya sektor pada wilayah perencanaan lebih cepat bertumbuh daripada dengan pertumbuhan wilayah di atasnya. Sedangkan apabila N bernilai negatif maka sektor pada wilayah perencanaan lebih lambat bertumbuh daripada wilayah di atasnya.
- b) Apabila M positif, artinya sektor-x merupakan sektor tumbuh cepat dan maju jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah di atasnya. Sedangkan apabila M negatif, artinya sektor-x merupakan sektor yang lambat bertumbuh.
- c) Apabila C positif, artinya sektor-x merupakan sektor tersebut berdaya saing yang tinggi pada wilayah perencanaan. Sedangkan apabila C

negatif maka sektor-x bukan merupakan sektor yang berdaya saing.

2. Menganalisis Potensi Investasi Berdasarkan Sektor Unggulan di Kota Balikpapan

Pada sasaran ini digunakan analisis tipologi klasen dan analisis deskriptif. Berikut ini penjelasan pada tiap-tiap analisis pada sasaran ketiga.

a) Tipologi Klasen Sektoral

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi sektor, subsektor, dan komoditi unggulan pada suatu wilayah umumnya menggunakan Tipologi Klasen [9]. Tipologi Klasen memiliki 2 indikator penting yakni pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui pola dari sektor ekonomi di suatu daerah. Klasifikasi dalam Tipologi Klasen Sektoral dibagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut [10]:

- o Kuadran I merupakan sektor maju dan bertumbuh secara pesat. Sektor tersebut disebut juga sebagai sektor potensial, adalah sektor dengan kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB lokasi penelitian yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata wilayah di atasnya. Kuadran I dapat diperoleh melalui persamaan $R_i > R$ dan $Y_i > Y$.

- o Kuadran II merupakan sektor maju namun tertekan. Sektor tersebut juga disebut sebagai sektor jenuh, merupakan sektor di lokasi penelitian yang memiliki nilai pertumbuhan (R_i) cenderung lebih besar dari pertumbuhan wilayah di atasnya (R). Akan tetapi kontribusi dari sektor di lokasi penelitian (Y_i) cenderung lebih tinggi daripada lokasi di atasnya (Y). Kuadran II dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i < R$ dan $Y_i > Y$).

- o Kuadran III merupakan sektor berpotensi untuk berkembang, merupakan sektor di lokasi penelitian yang memiliki angka pertumbuhan (R_i) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi di atasnya (R). Akan tetapi kontribusi sektor pada lokasi penelitian (Y_i) cenderung lebih rendah dibandingkan lokasi di atasnya (Y). Kuadran III dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i > R$ dan $Y_i < Y$).

- o Kuadran IV merupakan sektor yang relatif tertinggal. Sektor tersebut dapat dikategorikan pada kuadran IV apabila sektor pada lokasi penelitian (R_i) memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan lokasi di atasnya (R), serta memiliki nilai kontribusi dibawah daripada lokasi di atasnya (Y). Kuadran IV dapat diperoleh melalui persamaan ($R_i < R$ dan $Y_i < Y$).

Tabel 2.

Tipologi Klasen (Sektoral) Berdasarkan Pembagian Sektor pada PDRB

Laju Pertumbuhan (R) \ Kontribusi (Y)	$(Y_i > Y)$	$(Y_i < Y)$
	$(R_i > R)$	Kuadran I Sektor potensial
$(R_i < R)$	Kuadran II Sektor tertekan namun maju	Kuadran IV Sektor tertinggal

b) Analisis Deskriptif

Secara definisi, hasil analisis yang diperoleh melalui mendeskripsikan daya yang telah ada menggunakan pendekatan korelasi dalam menemukan hubungan antara data-data yang tersedia disebut sebagai analisis deskriptif. Setelah itu dilakukan perbandingan antara peluang investasi terhadap sektor unggulan. Dalam analisis deskriptif, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

- o Melakukan interpretasi terhadap hasil tipologi Klasen sektoral. Tahapan ini dilakukan agar teridentifikasi sektor-sektor yang potensial untuk dilakukan investasi. Sektor yang masuk dalam kuadran I akan dinilai sebagai sektor unggulan yang potensial untuk diinvestasikan, dan kuadran I sebagai sektor potensial yang dapat berkembang di kemudian hari. Sedangkan kuadran II dapat dinilai sebagai sektor yang kurang bersaing walaupun telah maju, serta kuadran IV sebagai sektor yang tidak potensial dan kurang diminati dalam hal investasi.

- o Melakukan interpretasi sebaran sektor-sektor unggulan yang potensial dengan investasi berdasarkan kebijakan pola dan struktur ruang di Kota Balikpapan melalui RTRW Kota Balikpapan dan RTRW Kalimantan Timur. Sektor unggulan yang sebelumnya telah ditentukan kemudian disinkronkan dengan rencana tata ruang yang ada di Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur. Interpretasi ini dilakukan untuk memperoleh peta sebaran kegiatan investasi di Kota Balikpapan dengan mengacu kebijakan struktur dan pola ruang yang mengatur mengenai sektor-sektor potensial tersebut

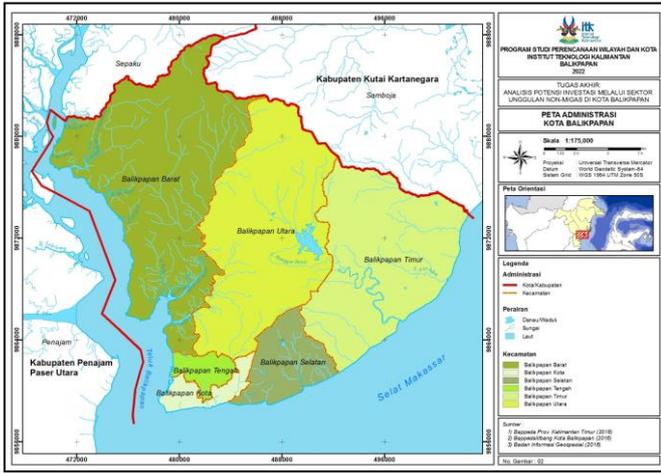
III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum

Kota Balikpapan adalah kota administrasi di wilayah Provinsi Kalimantan Timur dengan luas 511,01 km² dan berpenduduk 695.287 jiwa pada proyeksi tahun 2021, terbesar ketiga di Kalimantan Timur [4]. Secara astronomis, Kota Balikpapan membentang pada 1,0' - 1,5' Lintang Selatan serta 116,5' - 117' Bujur Timur. Adapun secara geografis Kota Balikpapan berada pada batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara
- Timur : Selat Makassar
- Selatan : Selat Makassar
- Barat : Teluk Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara

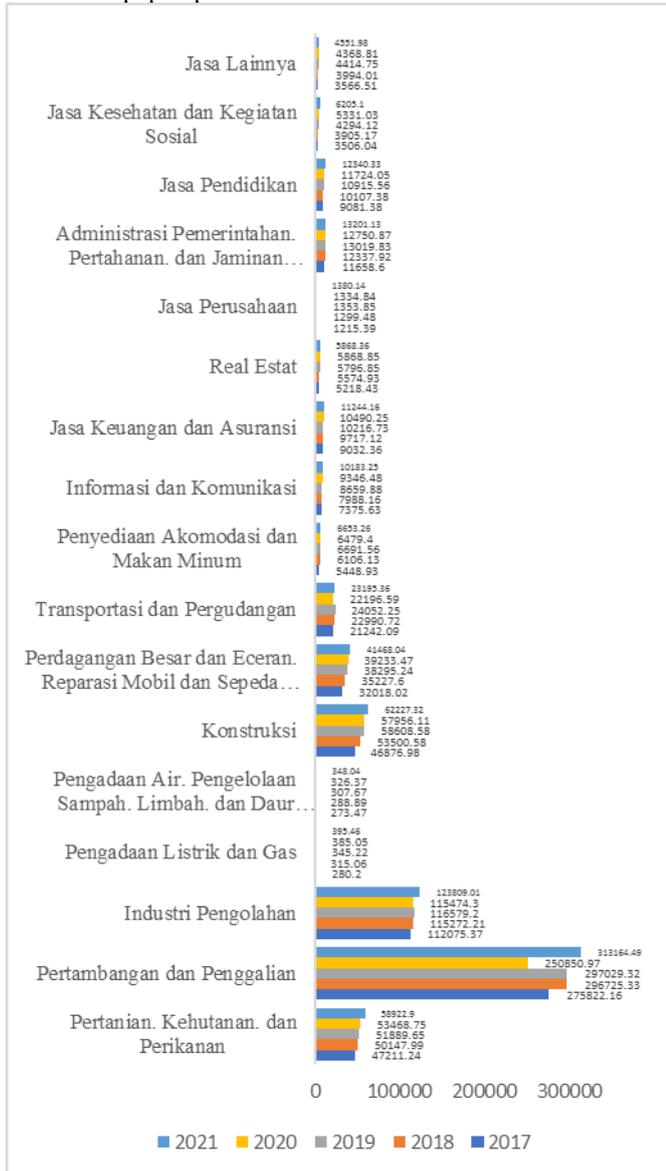
Adapun peta administrasi Kota Balikpapan dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Balikpapan

B. Produk Domestik Regional Bruto Kota Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur

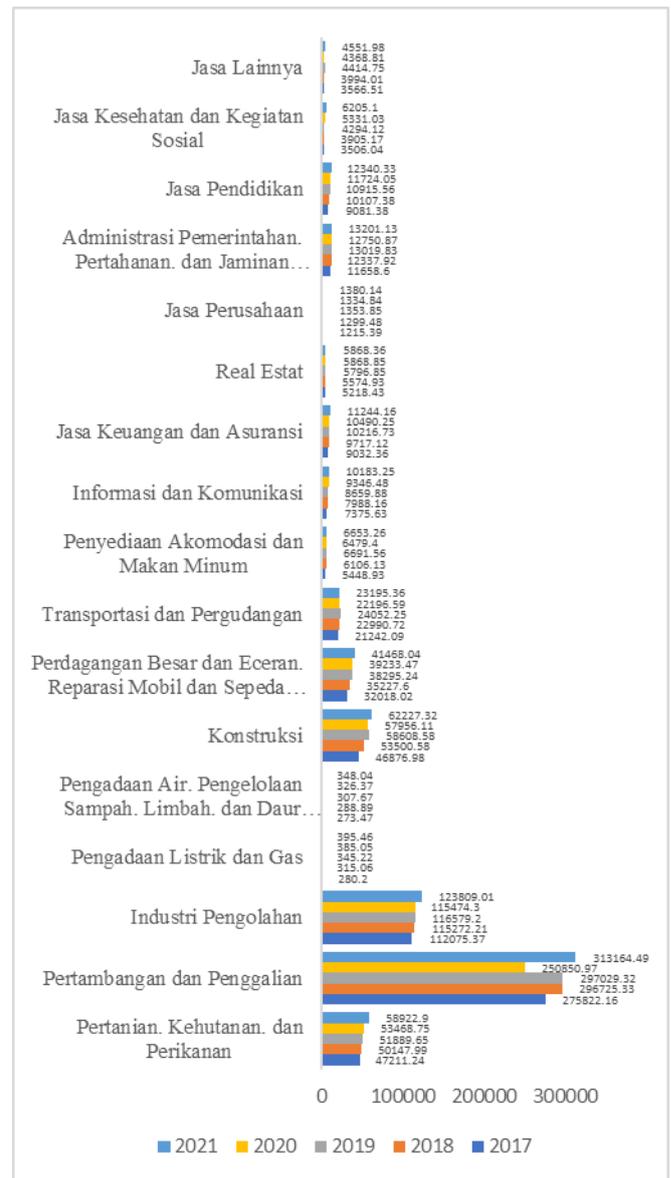
Untuk mengetahui struktur ekonomi di Kota Balikpapan, maka perlu untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah penelitian dan wilayah di atasnya dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Berikut ini PDRB Kota Balikpapan pada tahun 2017-2021.



Gambar 2. Grafik Produk Domestik Regional Bruto Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan data tersebut, diperoleh sektor industri pengolahan sebagai sektor terbesar dalam perekonomian di Kota Balikpapan. Disamping data PDRB Kota Balikpapan, adapun PDRB Provinsi Kalimantan Timur pada lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor terbesar di Kalimantan Timur yang sebagian besar kontribusinya berasal dari pertambangan batubara maupun minyak dan gas. Hal ini berbeda dengan Kota Balikpapan yang merupakan pusat industri olahan minyak dan gas.

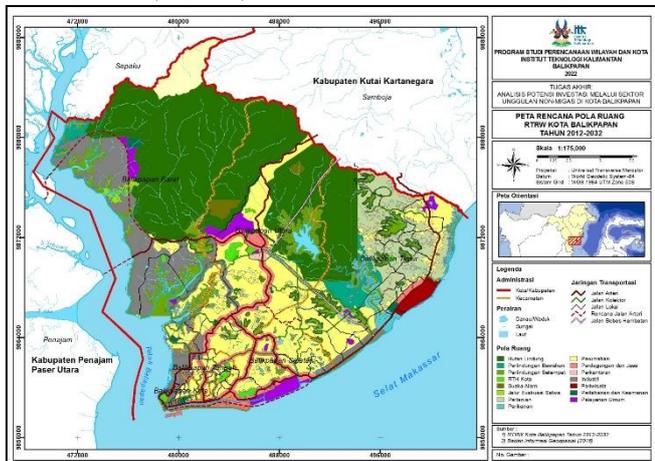


Gambar 3. Grafik Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2021 (dalam miliar rupiah)

C. Kebijakan Penataan Ruang di Kota Balikpapan

Perencanaan tata ruang dan wilayah di Kota Balikpapan diatur melalui Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 yang disahkan melalui Perda Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Balikpapan. Dalam kebijakan tersebut, diatur arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah. Melalui aturan tersebut penyusunan program pembangunan berdasar dan berpedoman. Tujuan kebijakan

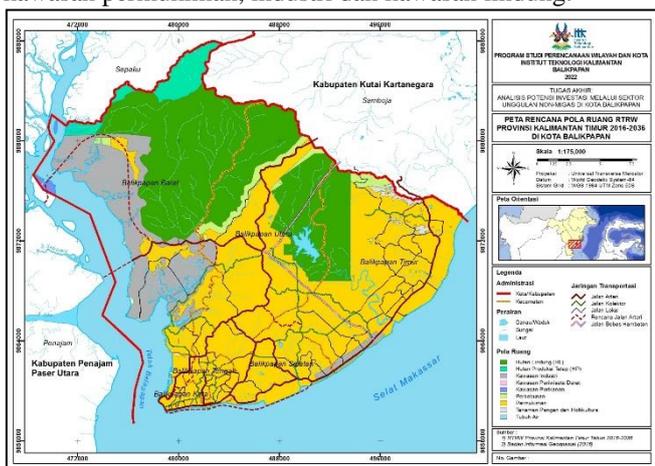
penataan ruang di Kota Balikpapan diantaranya menjadikan Balikpapan sebagai kota jasa yang dinamis, hijau, dan selaras dalam rangka mendukung fungsinya sebagai Pusat Pertumbuhan Nasional (PPN). Menurut pembagiannya, pola ruang di Kota Balikpapan dibagi menjadi kawasan lindung seluas 33.940,07 ha (40,08%) dan kawasan budidaya seluas 50.746,76 ha (59,92%).



Gambar 4. Peta Pola Ruang Berdasarkan RTRWK Balikpapan 2012-2032

Adapun pada struktur ruang di Kota Balikpapan diantaranya terdapat pengembangan pengembangan pelayanan perkotaan dan pedesaan. Selain itu terdapat jaringan prasarana kota seperti pengembangan jaringan infrastruktur telekomunikasi, sumber daya air, energi dan transportasi melalui peningkatan jangkauan pelayanan dan kualitas yang merata dan terpadu di seluruh wilayah.

Sedangkan pada RTRW Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2035, tujuan kebijakan penataan ruang wilayah di tingkat provinsi yaitu penataan ruang yang berkelanjutan dan adil dengan mengandalkan agroindustri dan energi ramah lingkungan agar terwujudnya ruang wilayah provinsi yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau. Secara pola ruang, sebagian wilayah Kota Balikpapan diperuntukkan untuk kawasan permukiman, industri dan kawasan lindung.



Gambar 5. Peta Pola Ruang Berdasarkan RTRWP Kalimantan Timur 2016-2035

Adapun rencana struktur ruang pada provinsi Kalimantan Timur meliputi sistem jaringan prasarana lainnya, sistem jaringan prasarana utama, dan sistem perkotaan.

D. Menentukan Sektor-sektor Unggulan Berdasarkan PDRB di Kota Balikpapan

Rujukan [11], sektor unggulan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan adalah daya saing, sektor basis, tumbuh pesat, maju, penyerapan tenaga kerja tinggi, teknologi, dan peluang investasi [12] [13]. Selain itu, dalam memperoleh sektor unggulan, dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ) yang berfungsi untuk menentukan sektor basis pada PDRB Balikpapan dan PDRB Kalimantan Timur pada rentang waktu 2017-2021. Analisis LQ menghasilkan nominal yang dapat diartikan sebagai sektor basis apabila memiliki nilai $LQ > 1$ dan sebagai sektor non basis apabila memiliki nilai $LQ \leq 1$. Melalui persamaan yang digunakan dalam analisis LQ, maka diperoleh hasil analisis LQ terhadap sektor di Balikpapan melalui Tabel 5 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Sektor Basis Melalui *Location Quotient* (LQ)

Lapangan Usaha	Nilai LQ	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.12	Non basis
Pertambangan dan Penggalian	0.00	Non basis
Industri Pengolahan	2.57	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.68	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.67	Basis
Konstruksi	1.83	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.57	Basis
Transportasi dan Pergudangan	3.08	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.87	Basis
Informasi dan Komunikasi	2.43	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.34	Basis
Real Estat	2.17	Basis
Jasa Perusahaan	1.45	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.58	Non basis
Jasa Pendidikan	1.00	Non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.00	Non basis
Jasa Lainnya	1.30	Basis

Melalui tabel tersebut, diperoleh 5 sektor yang merupakan sektor non basis. Sedangkan 12 sektor lainnya merupakan sektor basis.

Selanjutnya dilakukan analisis *Shift Share* yang digunakan dalam memperoleh sektor berdaya saing. Berdasarkan persamaan yang digunakan dalam analisis *Shift Share*, berikut ini tabel hasil dari analisis *Shift Share*.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh 11 sektor dengan daya saing yang ditunjukkan dengan nilai *Nij*, *Mij*, *Cij* maupun *Dij* yang positif. Adapun sektor dengan nilai perubahan (*Dij*) positif terbesar diperoleh sektor konstruksi, yang kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan sektor dengan nilai perubahan negatif hanyalah sektor transportasi dan pergudangan yang memiliki nilai *Dij* sebesar -1.647,33.

Tabel 4. Hasil Analisis Sektor Berdaya Saing Melalui *Shift Share*

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138.89	63.78	156.24	358.91
Pertambangan dan Penggalian	7.04	-1.43	8.18	13.79
Industri Pengolahan	7022.98	-2697.89	3577.10	7902.19
Pengadaan Listrik dan Gas	13.25	18.81	12.55	44.61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12.38	7.48	3.62	23.48
Konstruksi	2229.13	2064.70	4203.97	8497.80
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1328.67	978.11	1420.36	3727.14
Transportasi dan Pergudangan	1868.79	-857.96	-	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	2658.16	1647.33
Informasi dan Komunikasi	272.86	81.89	70.50	425.25
Jasa Keuangan dan Asuransi	485.04	601.06	599.25	1685.35
Real Estat	560.29	246.78	334.81	1141.88
Jasa Perusahaan	306.23	-81.88	-117.55	106.80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	46.96	-9.52	2.44	39.88
Jasa Pendidikan	170.88	-37.89	218.09	351.08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	233.50	259.41	388.41	881.32
Jasa Lainnya	96.43	340.25	313.46	750.14
Jasa Lainnya	118.51	74.11	155.85	348.47

Selanjutnya dilakukan perbandingan terhadap hasil analisis LQ dan hasil analisis *Shift Share* sehingga diperoleh sektor unggulan di Kota Balikpapan. Perbandingan yang dilakukan diantaranya menemukan sektor unggulan. Diperoleh 8 sektor unggulan di Kota Balikpapan, yaitu: a) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; b) jasa keuangan dan asuransi; c) sektor informasi dan komunikasi; d) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; e) sektor konstruksi; f) sektor jasa lainnya; g) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan h) sektor pengadaan listrik dan gas.

Apabila melihat dari delapan sektor unggulan tersebut, jika dibandingkan dengan salah satu isu strategis pada dokumen RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2021-2026 terdapat kaitan antara sektor unggulan yang ingin dikembangkan yaitu sektor non-migas. Hal ini sesuai dengan pendapat [14] menjelaskan kriteria sektor unggulan diantaranya memiliki laju pertumbuhan yang cenderung besar, memiliki keterkaitan yang tinggi antar sektor, angka penyerapan tenaga kerja yang tinggi, serta mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan tidak termasuk dalam sektor basis berdasarkan hasil analisis LQ dan shift share yang dilakukan sebelumnya, sehingga Kota Balikpapan memiliki potensi dalam mengembangkan potensi investasi pada sektor non-migas..

E. Menentukan Sektor-sektor Potensial untuk Diinvestasikan di Kota Balikpapan

Untuk memperoleh sektor potensial untuk melakukan investasi di Kota Balikpapan, maka diperlukan analisis Tipologi Klassen untuk mengetahui sektor potensial untuk dikembangkan atau diinvestasikan. Dilakukan terlebih dahulu penentuan rata-rata pertumbuhan dan distribusi PDRB di Kota Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur melalui tabel berikut.

Tabel 5. Penentuan Rata-rata Distribusi dan Pertumbuhan PDRB di Balikpapan dan Kalimantan Timur 2017-2021

Lapangan Usaha	PDRB Balikpapan		PDRB Kaltim	
	Laju	Kontribusi	Laju	Kontribusi
Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.09%	0.09	0.05%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.05	0.08%	0.06	0.05%
Konstruksi	0.11	16.01%	0.07	8.76%
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.08	9.15%	0.07	5.85%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.05	1.84%	0.05	0.99%
Informasi dan Komunikasi	0.08	3.32%	0.08	1.37%
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.06	3.72%	0.06	1.59%
Jasa Lainnya	0.09	0.85%	0.06	0.66%

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilakukan penyusunan tipologi Klassen melalui pembagian empat kuadran sebagaimana dijabarkan melalui kuadran pada Tabel 6. Melalui hasil tipologi Klassen tersebut, terdapat 8 (delapan) sektor unggulan, 6 (enam) diantaranya adalah sektor alternatif yang berpotensi untuk diinvestasikan di Kota Balikpapan, diantaranya: a) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; b) jasa keuangan dan asuransi; c) sektor informasi dan komunikasi; d) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; e) sektor konstruksi; dan f) sektor jasa lainnya.

Tabel 6. Hasil Analisis Tipologi Klassen Sektor Unggulan di Kota Balikpapan

Kontribusi (Y) Laju Pertumbuhan (R)	(Yi > Y)	(Yi < Y)
(Ri > R)	<p>Kuadran I</p> <p>Sektor maju - cepat tumbuh</p> <p>a) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; b) jasa keuangan dan asuransi; c) sektor informasi dan komunikasi; d) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; e) sektor konstruksi; dan f) sektor jasa lainnya.</p>	<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial bisa berkembang</p> <p>(tidak ada)</p>
(Ri < R)	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan</p> <p>a) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan b) sektor pengadaan listrik dan gas</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal</p> <p>(tidak ada)</p>

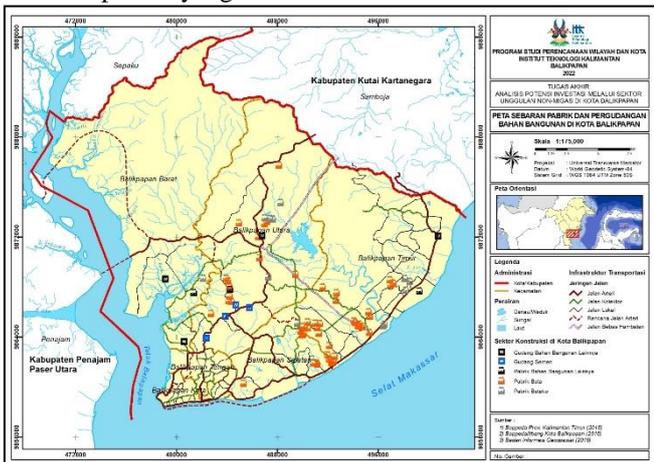
F. Menentukan Keterkaitan Sektor Potensial Alternatif untuk Investasi Terhadap Kebijakan Penataan Ruang di Kota Balikpapan.

Dalam memperoleh keterkaitan tersebut, maka dilakukan perbandingan melalui kebijakan penataan ruang yang mengacu pada RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 dan RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036 sebagai berikut.

1) Sektor konstruksi

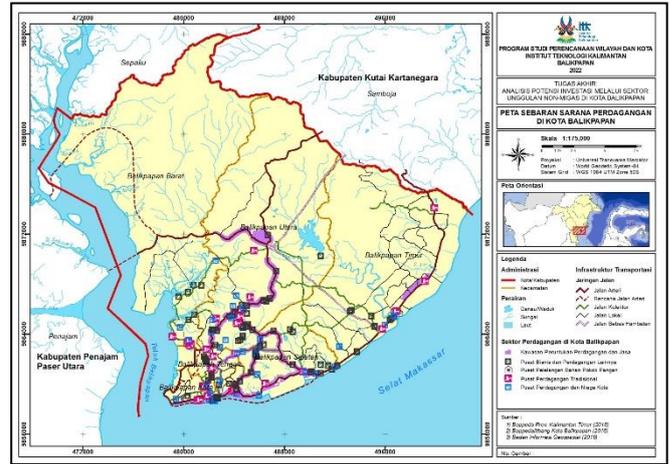
Sektor konstruksi memiliki keterkaitan dengan pengembangan fisik yang akan dilakukan di Kota Balikpapan. Mengacu pada kebijakan penataan ruang,

terdapat sejumlah pengembangan diantaranya pengembangan kawasan industri di Kelurahan Kariangau, Karang Joang, Batu Ampar, Muara Rapak, Margomulyo, Sepinggán, dan Manggar; pengembangan kawasan pendidikan di Kelurahan Karang Joang; pengembangan kawasan perumahan di sebagian Kecamatan Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat, dan Kelurahan Karang Joang dan Teritip; dan pengembangan jaringan transportasi di Kelurahan Kariangau, Karang Joang, Batu Ampar, Manggar, Teritip, dan Klandasan Ilir. Ketersediaan bahan baku produksi bata/batako di Kota Balikpapan yang melimpah menunjukkan potensi Kelurahan Karang Joang, Graha Indah, Lamaru, Manggar, Sepinggán, serta Sepinggán Baru menjadi pusat industri bahan bangunan. Disamping itu, terdapat Kelurahan Karang Joang, Batu Ampar, dan Kariangau berpotensi untuk diinvestasikan sebagai pergudangan dan galangan kapal bagi industri bahan bangunan yang telah didukung oleh jaringan transportasi. Sejumlah kelurahan juga berpotensi untuk diinvestasikan berdasarkan pengembangan fisik yang dilakukan pada kawasan-kawasan industri, pendidikan, perumahan, dan transportasi yang ada.



Gambar 6. Peta Sebaran Industri Bahan Dasar Konstruksi di Kota Balikpapan

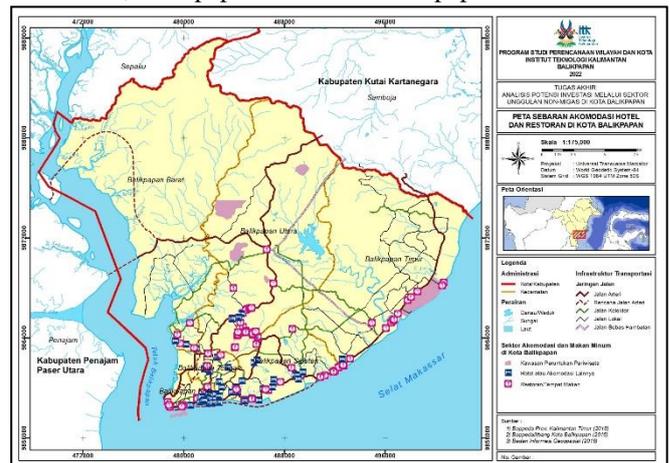
2) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
Secara pola ruang, kawasan peruntukan kegiatan perdagangan dan jasa berpotensi pada sejumlah wilayah di Kota Balikpapan yaitu 12 kelurahan: Margasari, Baru Tengah, Karang Joang, Gunung Samarinda, Muara Rapak, Klandasan Ulu, Klandasan Ilir, Damai, Gunung Bahagia, Manggar, Teritip, dan Sepinggán. Sedangkan Kelurahan Klandasan Ilir merupakan pusat kawasan perdagangan dan jasa skala kota. Sektor tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan pada sejumlah kelurahan di Kota Balikpapan dengan Kelurahan Klandasan Ilir sebagai pusat perdagangan dan jasa tingkat kota yang telah terkoneksi dengan jaringan jalan arteri maupun kolektor. Sedangkan sejumlah kelurahan peruntukan perdagangan dan jasa lainnya memiliki akses terhadap jalan arteri dan kolektor.



Gambar 7. Peta Sebaran Sarana Perdagangan di Kota Balikpapan

3) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
Secara pola ruang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum berpotensi pada sejumlah wilayah di Kota Balikpapan yaitu 19 kelurahan: Prapatan, Klandasan Ulu, Damai, Damai Baru, Manggar, Manggar Baru, Lamaru, Teritip, Karang Joang, Graha Indah, Batu Ampar, Karang Jati, Baru Tengah, Margomulyo, Margasari, dan Kariangau.

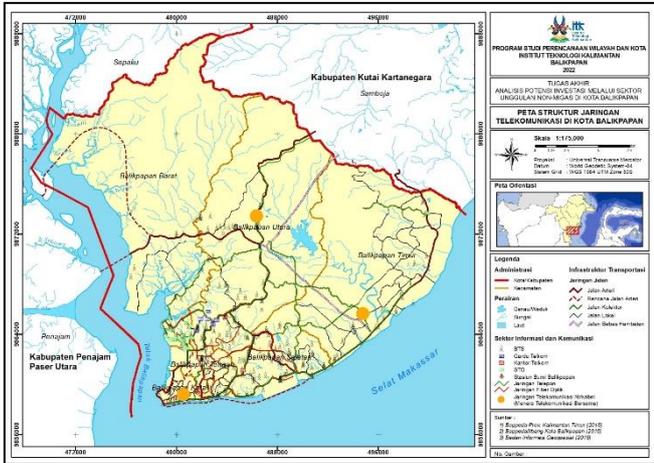
Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki peluang untuk dikembangkan, khususnya pada sejumlah wilayah dengan potensi wisata alam maupun buatan seperti Kelurahan Manggar, Manggar Baru, Lamaru, Teritip, Karang Joang, Graha Indah, Batu Ampar, Karang Jati, Baru Tengah, Margomulyo, Margasari dan Kariangau. Untuk memaksimalkan investasi pada sektor tersebut, maka pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur transportasi, khususnya layanan transportasi umum yang layak dan jaringan jalan yang terhubung antar pusat kegiatan dengan objek wisata pada kelurahan-kelurahan di Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan Utara dan Balikpapan Barat.



Gambar 8. Peta Sebaran Akomodasi dan Restoran di Kota Balikpapan

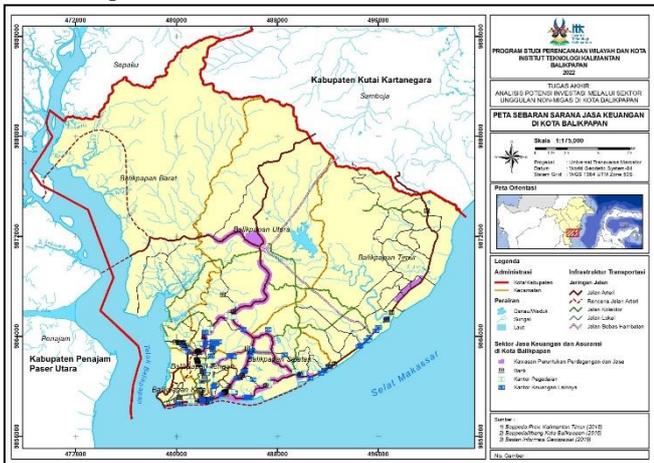
4) Sektor informasi dan komunikasi
Secara struktur ruang Kota Balikpapan, sektor informasi dan komunikasi berpotensi untuk dikembangkan pada tiga kelurahan: Klandasan Ulu, Karang Joang, dan Manggar
Sektor informasi dan komunikasi berpeluang untuk diinvestasikan melalui pengembangan jaringan telekomunikasi di sejumlah wilayah di Kota Balikpapan,

diantaranya Kelurahan Manggar dan Kelurahan Karang Joang. Kedua kelurahan tersebut memiliki potensi bertumbuh dengan adanya sejumlah pusat kegiatan di wilayah tersebut serta adanya rencana pengembangan jaringan transportasi. Sehingga kebutuhan akan jasa layanan informasi dan komunikasi diperlukan.



Gambar 9. Peta Struktur Jaringan Telekomunikasi di Kota Balikpapan

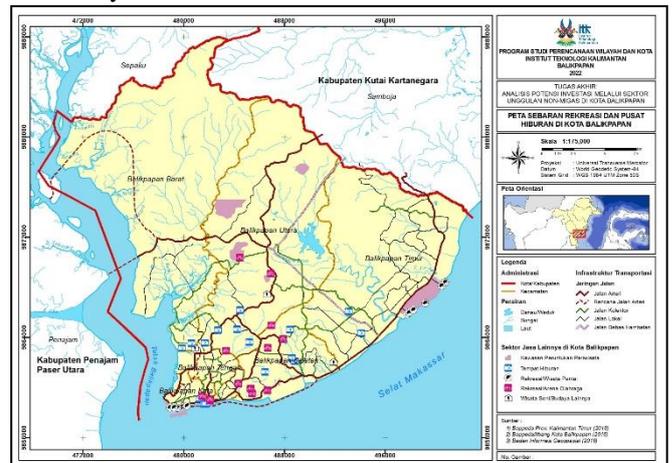
5) Sektor jasa keuangan dan asuransi
Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki potensi untuk diinvestasikan pada sejumlah koridor jalan utama yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa di Kota Balikpapan seperti koridor Jalan Jend. Sudirman, Jalan MT. Haryono, Jalan A. Yani, Jalan Letjen. Suprpto, Jalan Soekarno-Hatta, dan Jalan Mulawarman. Selain itu, sektor ini berpotensi untuk dikembangkan pada sejumlah kelurahan seperti Kelurahan Karang Joang dan Teritip.



Gambar 10. Peta Sebaran Sarana Jasa Keuangan di Kota Balikpapan

6) Sektor jasa lainnya.
Sektor jasa lainnya dengan mengacu pada subsektor hiburan dan rekreasi, maka diperoleh pola ruang penentuan kawasan pariwisata yang tersebar di sejumlah kelurahan seperti Prapatan, Klandasan Ulu, Damai, Damai Baru, Manggar, Manggar Baru, Lamaru, Teritip, Karang Joang, Graha Indah, Batu Ampar, Karang Jati, Baru Tengah, Margomulyo, Margasari, dan Kariangau. Selain itu terdapat penetapan kawasan peruntukan sektor informal diantaranya kawasan Pelabuhan Semayang-Sepinggan, Taman Bekapai, kawasan kuliner di Jalan Tanjungpura, kawasan perumahan nelayan di Margasari, kawasan perdagangan dan jasa di Jalan A. Yani, Jalan

MT. Haryono, Jalan Mulawarman, Jalan Soekarno-Hatta, dan lainnya.
Pengembangan pada sektor jasa lainnya dapat dilakukan pada kawasan peruntukan pariwisata dan sektor informal di Kota Balikpapan yang menyebar di sejumlah kelurahan, diantaranya Prapatan, Klandasan Ulu, Damai, Damai Baru, Manggar, Manggar Baru, Lamaru, Teritip, Karang Joang, Graha Indah, Batu Ampar, Karang Jati, Baru Tengah, Margomulyo, Margasari, dan Kariangau, serta pada sejumlah kawasan dan koridor jalan diantaranya kawasan Pelabuhan Semayang-Sepinggan, Taman Bekapai, kawasan kuliner di Jalan Tanjungpura, kawasan perumahan nelayan di Margasari, kawasan perdagangan dan jasa di Jalan A. Yani, Jalan MT. Haryono, Jalan Mulawarman, Jalan Soekarno-Hatta, dan lainnya.



Gambar 11. Peta Sebaran Rekreasi dan Pusat Hiburan di Kota Balikpapan

Melalui penjabaran pada masing-masing sektor potensial terhadap kebijakan penataan ruang yang ada di Kota Balikpapan, maka diperoleh beberapa wilayah di Kota Balikpapan yang berpeluang untuk dikembangkan berdasarkan keunikan karakteristik ekonominya. Selain itu, dalam [15] menyebutkan bahwa daya tarik investasi di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan pada aspek pemerintah dan birokrasi, keamanan, tenaga kerja dan ketersediaan infrastruktur transportasi.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Alternatif sektor potensial untuk diinvestasikan di Kota Balikpapan dapat melepas Kota Balikpapan dari ketergantungan pada sektor dengan lapangan usaha yang berkaitan dengan minyak dan gas. Hasil analisis LQ dan analisis *Shift Share* menghasilkan 8 sektor unggulan. 6 sektor diantaranya merupakan sektor potensial untuk dilakukan investasi. 6 sektor tersebut adalah a) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; b) jasa keuangan dan asuransi; c) sektor informasi dan komunikasi; d) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; e) sektor konstruksi; dan f) sektor jasa lainnya.
- 2) Sektor potensial untuk diinvestasikan di Kota Balikpapan akan mudah dipetakan apabila mengacu pada kebijakan penataan ruang. Hal ini disebabkan masing-masing kelurahan yang memiliki keunikan

karakteristik ekonominya. Wilayah dengan potensi investasi terbanyak di Kota

- 3) Balikpapan umumnya merupakan kawasan terluar seperti Kelurahan Karang Joang di Balikpapan Utara, Kelurahan Teritip, Lamaru, dan Manggar di Balikpapan Timur, dan Kelurahan Kariangau di Balikpapan Barat.
- 4) Pada penelitian ini didapatkan potensi investasi berdasarkan sektor unggulan, yang kemudian dapat didukung dengan faktor-faktor penentu investasi yang lain seperti kualitas pelayanan pemerintahan dan birokrasi, keamanan, tenaga kerja, dan ketersediaan infrastruktur transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mansyur, "Paradiplomasi Melalui Kerjasama Sister City: Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Potensi Industri Pariwisata di Kabupaten Sumenep," *PUBLIC CORNER*, pp. 1-17, 2020.
- [2] "Badan Pusat Statistik Republik Indonesia," 2022.
- [3] N. F. Nurlaily, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Malang: UB Press, 2020.
- [4] "Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur," 2022.
- [5] S. A. R. Hasibuan, "Dampak dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi di Indonesia," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2020.
- [6] R. F. S. S. N. Yulianti, "Analisis Potensi Sektor Unggulan Kota Balikpapan Dalam Mempersiapkan Ibu Kota Baru dari Perspektif Ekonomi Pertahanan," *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, pp. 1-13, 2020.
- [7] K. R. Jumiyanti, "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review*, pp. 23-35, 2018.
- [8] U. G. T. A. Basuki, "Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, pp. 34-50, 2009.
- [9] I. M. Bukit, "Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo (Skripsi)," Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2013.
- [10] Z. Risdiantanti, "Analisis Potensi Ekonomi Sektoral sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018," Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020.
- [11] N. L. A. I. M. S. U. Kesuma, "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, pp. 100-107, 2015.
- [12] A. P. Trijayanto, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Skripsi)," Universitas Diponegoro, Semarang, 2017.
- [13] I. A. W. D. d. I. G. B. Indrajaya, "Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial di Kabupaten Buleleng," *E-Jurnal EP Unud*, pp. 567-575, 2014.
- [14] L. Muta'ali, *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi, 2015.
- [15] A. N. Dewanti, "Analysis of Factors that Determine Investment Attractiveness in Balikpapan City," in *IOP Conf. Ser.: Earth Environ Sci.* 1186 012022, Denpasar, 2023.